

**DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI 15 PROVINSI TERMISKIN
DI INDONESIA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**



**OLEH:
SITI ALFAJRIYANI
NIM: 22208012010**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

**DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI 15 PROVINSI TERMISKIN
DI INDONESIA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

OLEH:

SITI ALFAJRIYANI

NIM: 22208012010

PEMBIMBING:

Dr. IBNU MUHDIR, M.Ag.

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1815/Un.02/DEB/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI 15 PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ALFAJRIYANI, SE
Nomor Induk Mahasiswa : 22208012010
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6763732c5ae22



Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6762d812383af



Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67613f26e47e2



Yogyakarta, 12 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 676392b8b263b

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Siti Alfajriyani
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudari:

Nama : Siti Alfajriyani
NIM : 22208012010
Judul Tesis : Determinan Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Pembimbing

Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag.
NIP. 19641112 199203 1 006

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Alfajriyani

NIM : 22208012010

Jurusan/Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

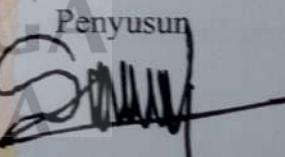
Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Determinan Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Penyusun

Siti Alfajriyani

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Alfajrivani
NIM : 22208012010
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-ekclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinan Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

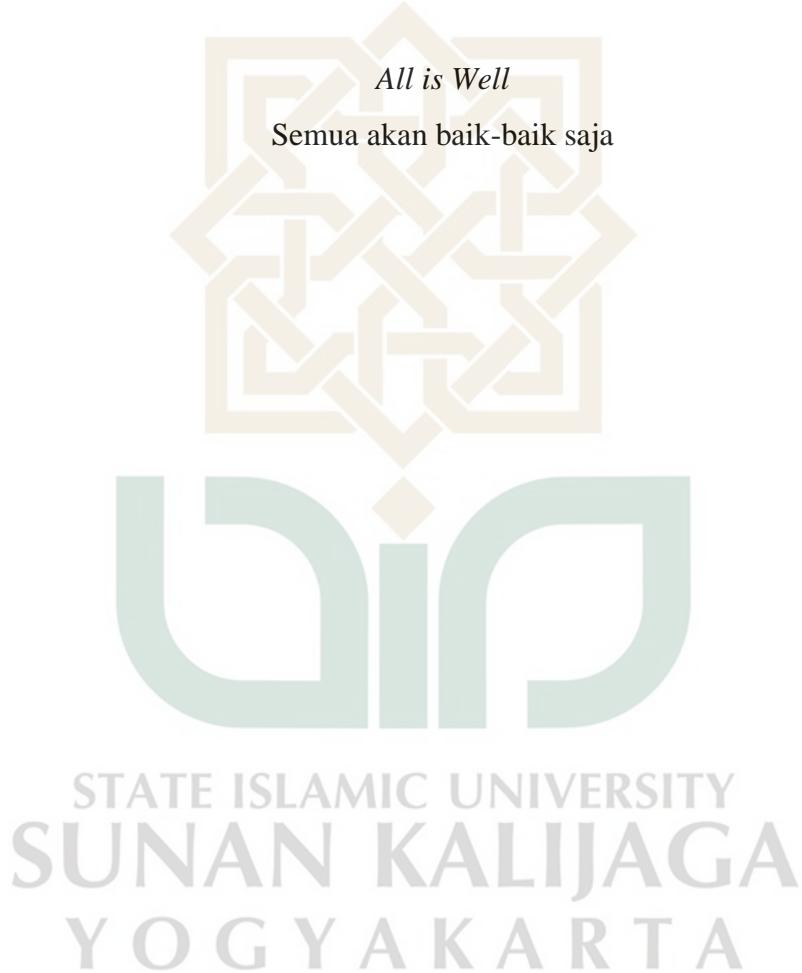
Pada tanggal: 30 Oktober 2024



HALAMAN MOTO

وَأَحْسِنُوا. إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik
(Q.S Al-Baqarah ayat 195).*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

“Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan *support*, juga kepada almamater tercinta yang telah memberikan begitu banyak ilmu sehingga mendewasakan saya dan menjadi manusia yang terdidik dan berpengetahuan luas”.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ه	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Sād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma balik di atas

غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعَدَّدة	Ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbūtah*

Semua *ta' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	ditulis	i
	Dammah	ditulis	u

	Fathah	Ditulis	<i>fa 'ala</i>
	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
	Dammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif 	ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā' mati 	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati 	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati 	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati 	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati 	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْنَثْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكْرَتْمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرْوَضْ	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Determinan Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah-curahkan kepada suri tauladan bagi umat manusia yaitu Muhammad SAW, beserta para sahabat, tabi-tabi'in dan seluruh umat Mulis yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya Tesis ini dapat terealisasikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

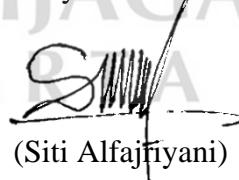
1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., AK., CA., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah.
4. Ibu. Dr. Siti Nur Azizah., S.E.I., M.E.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah.
5. Bapak. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik.
6. Bapak. Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag., selaku pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan berupa arahan, kritik, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan Tesis ini.

7. Seluruh jajaran dosen dan pengajar di Program Studi Magister Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa membimbing kami semasa studi.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa saya sebut satu persatu
9. Kepada kedua orang tua saya, Bapak La Samidi dan Ibu Siti Haryati, Ketiga kakak saya dan satu adik saya beserta seluruh keluarga besar yang selalu mencerahkan kasih sayang, doa serta motivasi maupun materiil kepada penulis selama ini.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang sama-sama sedang melanjutkan S2, khususnya teman seperjuangan dari Sorong Papua Barat Daya, Ayu Wandirah atas doa dan motivasinya.
11. Dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini namun namanya tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiron* semoga Allah memberi balasan terbaik atas niat baik yang telah dilakukan. Dan yang terakhir semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Penyusun



(Siti Alfajriyani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	III
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	IV
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	V
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	VI
HALAMAN MOTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	IX
KATA PENGANTAR.....	XIII
DAFTAR ISI.....	XV
DAFTAR TABEL.....	XVIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIX
ABSTRAK	XX
ABSTRACT	XXI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Kemiskinan	14
2. Pertumbuhan Ekonomi	20
3. Pengangguran.....	23
4. Pengeluaran Pemerintah	27
5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	30
B. Kajian Pustaka	36
C. Kerangka Teoritik dan Pengembangan Hipotesis.....	40
1. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan	40

2. Hubungan antara Pengangguran dengan Tingkat Kemiskinan.....	41
3. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Tingkat Kemiskinan	42
4. Hubungan antara IPM dengan Tingkat Kemiskinan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
1. Variabel Dependen	46
2. Variabel Independen	48
C. Populasi dan Sampel	51
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Sumber Data	53
2. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
1. Statistik Deskriptif	55
2. Model Generalized Method of Moments (GMM)	55
F. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	58
1. Uji Spesifikasi Model	58
2. Uji Ketidakbiasan	60
3. Uji Signifikansi Parameter	60
4. Efek Jangka Pendek dan Panjang	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
B. Analisis Statistik Deskriptif	66
C. Estimasi Regresi Data Panel Dinamis.....	68
1. Estimasi GMM Arellano-Bond.....	68
2. Estimasi SYS-GMM	68
D. Uji Spesifikasi Model	69
1. Uji Sargan	69
2. Uji Arellano-Bond	70
3. Uji Ketidakbiasan	71
4. Pemilihan Model Terbaik	71
E. Uji Signifikansi Parameter	73
1. Uji Wald.....	73
2. Uji Z.....	74
F. Efek Jangka Panjang	75
G. Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia	76
2. Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia	78

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia	80
4. Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	87
C. Keterbatasan dan Saran.....	88
1. Keterbatasan.....	88
2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Provinsi yang Menjadi Objek Penelitian	52
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	67
Tabel 4. 2 Estimasi Parameter Kemiskinan (Y) Pendekatan FD-GMM	68
Tabel 4. 3 Estimasi Parameter Kemiskinan (Y) Pendekatan SYS-GMM	69
Tabel 4. 4 Hasil Uji Sargan	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji Arellano Bond	70
Tabel 4. 6 Perbandingan Estimator GMM, FEM dan PLS	71
Tabel 4. 7 Ringkasan Hasil Pengujian (Y)	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Wald	74
Tabel 4. 9 Hasil Uji Z	74
Tabel 4. 10 Hasil Elastisitas Jangka Panjang	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2019-2023	2
Gambar 1. 2 Garis Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019-2023.....	2
Gambar 1. 3 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Pulau, Triwulan III-2023.....	4
Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.....	6
Gambar 1. 5 IPM di Indonesia Tahun 2019-2023.....	8
Gambar 2. 1 Perkembangan Metodologi IPM, UNDP	31
Gambar 2. 2 Perkembangan Implementasi Perhitungan IPM di Indonesia	32
Gambar 2. 3 Dimensi dan Indikator HDI/IPM.....	33
Gambar 2. 4 Satu Kesatuan Aspek Maqashid Syariah.....	36
Gambar 2. 5 Kerangka Teoritik dan Pengembangan Hipotesis	45
Gambar 4. 1 Daftar 15 Provinsi dengan Garis Kemiskinan Tertinggi di Indonesia	63



ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang signifikan, mempengaruhi kesejahteraan jutaan orang di seluruh dunia. Tingginya angka kemiskinan menjadi tantangan besar dalam pembangunan suatu Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi termiskin di Indonesia selama periode 2014-2023. Penggunaan variabel-variabel ini secara komprehensif mewakili dimensi ekonomi, sosial, dan politik yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM), hasil analisis ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif yang signifikan dalam jangka pendek namun tidak signifikan dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan adanya efektivitas terbatas dari kebijakan fiskal dalam jangka panjang. IPM menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Pengaruh positif ini disebabkan oleh kurangnya kebijakan pembangunan yang komprehensif dan spesifik untuk kelompok masyarakat rentan. Oleh karena itu, untuk mempercepat penurunan tingkat kemiskinan, diperlukan kebijakan yang terintegritas, tidak hanya berfokus pada peningkatan IPM, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan, akses kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat, khususnya di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi.

Kata Kunci : garis kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pengeluaran pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Poverty is a significant social problem, affecting the welfare of millions of people around the world. The high poverty rate is a major challenge in the development of a country. This study aims to analyze the effect of economic growth, unemployment, government spending, and the Human Development Index (HDI) on poverty rates in the 15 poorest provinces in Indonesia during the period 2014-2023. The use of these variables comprehensively represents the economic, social, and political dimensions that affect people's welfare. Using the Generalized Method of Moments (GMM), the results of this analysis indicate that economic growth and unemployment do not have a significant effect on poverty rates, either in the short or long term. Government spending has a significant negative effect in the short term but is not significant in the long term. This indicates the limited effectiveness of fiscal policy in the long term. HDI shows a significant positive effect on poverty rates, both in the short and long term. This positive effect is due to the lack of comprehensive and specific development policies for vulnerable groups. Therefore, to accelerate the reduction in poverty rates, an integrated policy is needed, not only focusing on increasing HDI, but also on improving the quality of education, access to health, and community empowerment, especially in areas with high poverty rates.

Keywords: poverty line, economic growth, unemployment, government spending, Human Development Index



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

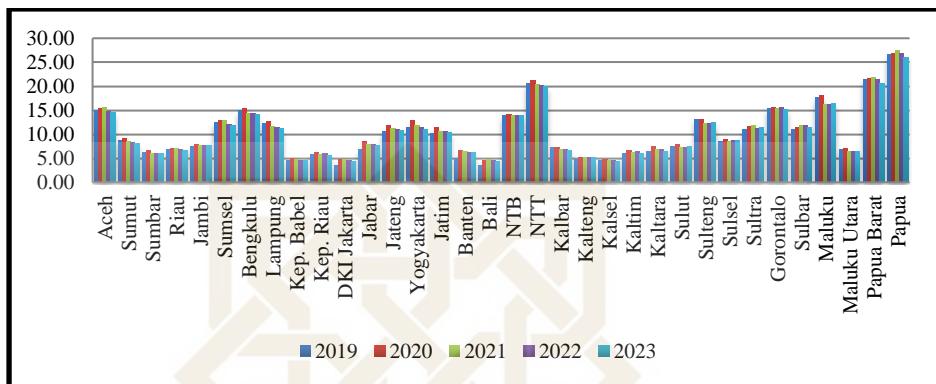
Kemiskinan merupakan masalah global yang menjadi perhatian orang di seluruh dunia dan menjadi isu besar dalam kehidupan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan merupakan situasi di mana pendapatan dan/atau konsumsi seseorang rendah, sehingga standar hidup mereka berada di bawah tingkat kemiskinan (Emmanuel *et al.*, 2023). Kemiskinan menjadi sebuah permasalahan yang tidak bisa dihindari, karena saat ini kemiskinan telah menjadi masalah utama dan topik yang paling banyak dibicarakan dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial (Mahri *et al.*, 2021).

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih bergumul dengan masalah kemiskinan. Angka kemiskinan yang tinggi menjadi tantangan besar dalam pembangunan negara (Wibowo *et al.*, 2024). Pada tahun 2022, Indonesia menempati posisi keempat di Asia Tenggara dengan tingkat kemiskinan terendah sebesar 9,57% (Rizaty, 2023). Angka ini terus menurun, seiring dengan kelanjutan dari tren penurunan kemiskinan yang sudah terjadi sejak September 2022. Sehingga pada Maret 2023, tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 9,36% (Benny, 2023).

Tren penurunan kemiskinan telah terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Tren penurunan tertinggi terjadi di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Dwi, 2024). Meskipun demikian, masih terdapat

beberapa provinsi yang memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi walaupun secara nasional angka kemiskinan tersebut kembali menurun.

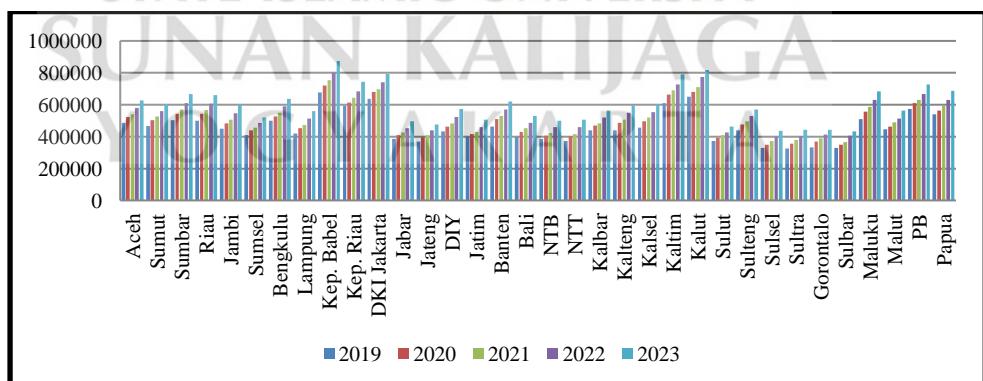
Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber data: BPS Indonesia, 2023 (data diolah)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa Papua menempati peringkat pertama sebagai provinsi termiskin di Indonesia, diikuti oleh Papua Barat, NTT, Maluku, Gorontalo dan Aceh (Putri, 2023). Tak hanya itu, Papua, Papua Barat, Maluku, Aceh, dan Bengkulu juga termasuk dalam 15 provinsi dengan Garis Kemiskinan tertinggi di Indonesia. Garis kemiskinan di provinsi-provinsi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. 2 Garis Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019-2023



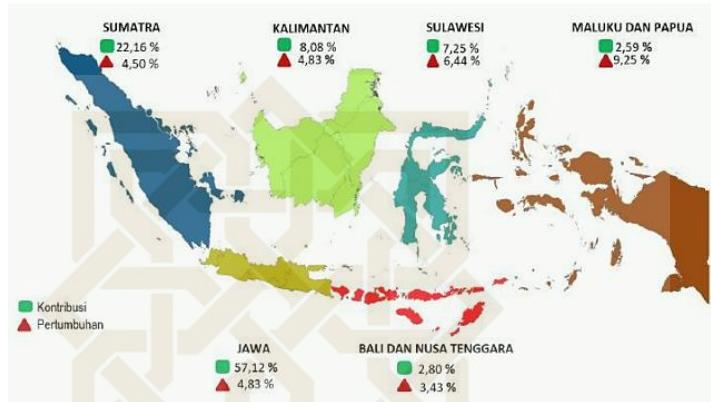
Sumber data: BPS Indonesia, 2023 (data diolah)

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa Kepulauan Bangka Belitung menempati peringkat pertama sebagai provinsi dengan garis kemiskinan tertinggi di Indonesia, diikuti oleh Kalimantan Utara, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Papua Barat, Papua, Maluku, dan sejumlah provinsi lainnya (BPS, 2023). Menariknya, beberapa provinsi dengan tingkat kemiskinan dan garis kemiskinan yang tinggi ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Sebagai contoh, Kepulauan Bangka Belitung, dengan pendapatan provinsi sebesar 2,5 T pada tahun 2021, merupakan daerah kaya akan sumber daya mineral seperti timah (Purwanti, 2022). Sementara itu, DKI Jakarta sebagai pusat ekonomi Indonesia menawarkan peluang investasi yang besar di berbagai sektor, termasuk keuangan, perdagangan, dan pariwisata. Kalimantan Timur, dengan cadangan minyak bumi, gas alam dan batu bara yang melimpah, memiliki potensi besar di sektor energi dan pertambangan. Papua, sebagai provinsi terbesar di Indonesia, kaya akan sumber daya mineral seperti emas, tembaga, dan gas alam cair, sehingga dapat menarik minat investor dari berbagai sektor (DIN, 2023).

Meskipun demikian, kekayaan sumber daya alam tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Provinsi-provinsi dengan potensi sumber daya alam besar seperti Papua dan Maluku masih menghadapi tantangan dalam mengurangi angka kemiskinan. Data Badan Pusat Statistika menunjukkan bahwa Maluku dan Papua mencatatkan pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan angka mencapai 9,25% per tahun,

jauh melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang pada triwulan III tahun 2023 melambat menjadi 4,94% (Theodora, 2023).

Gambar 1. 3 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Pulau, Triwulan III-2023



Sumber: BPS Indonesia, 2023 (data diolah)

Gambar di atas memperlihatkan bahwa pembangunan di kawasan Indonesia Timur, khususnya di wilayah Maluku dan Papua, masih menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun pertumbuhan ekonomi di wilayah ini mencapai 9,25% pada tahun 2023, jauh di atas rata-rata nasional, namun tren penurunan angka kemiskinan masih belum sebanding (Theodora, 2023). Hal ini menunjukkan adanya *disparitas* yang mencolok antara potensi sumber daya alam yang melimpah dengan kondisi kesejahteraan masyarakat di beberapa wilayah.

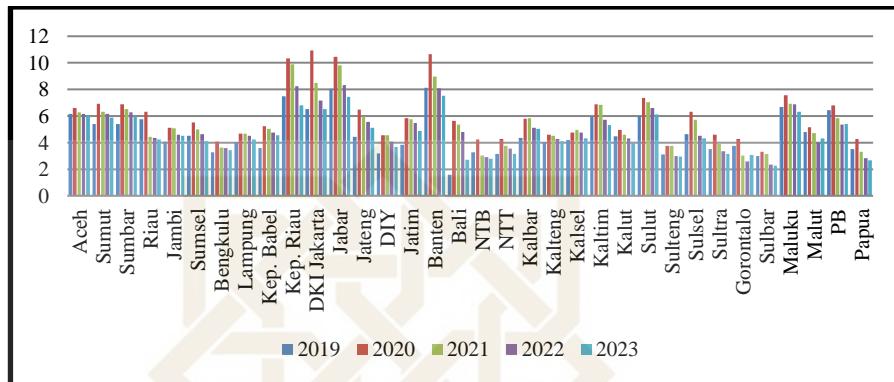
Kemiskinan merupakan fenomena kompleks yang dapat dikaji dari berbagai perspektif, termasuk budaya, sosial dan sejarah (Widiastuti *et al.*, 2022). Jika dilihat dalam konteks kehidupan ekonomi, umat Islam selalu diidentikkan dengan kemiskinan. Sebagaimana diungkapkan oleh wakil presiden Bank Dunia, Victoria Kwakwa yang menyatakan bahwa lebih dari seperempat penduduk di negara berkembang hidup di bawah garis

kemiskinan (Iska, 2020). Salah satunya ialah Indonesia, yang memiliki populasi muslim sebanyak 237,56 juta jiwa atau 86,7% dari total populasi di dalam negeri (Rizaty, 2022). R.M. Kliuchnyk (2022) mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi pada kemiskinan, di antaranya pengangguran, upah atau tunjangan sosial, diskriminasi, korupsi dan inflasi dan lokasi (Kliuchnyk, 2022). Tidak hanya itu, bantuan sosial, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi dan pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia (Sumarsono, *et al.*, 2022).

Tingginya tingkat pengangguran, terutama di kalangan masyarakat miskin dan kurang berpendidikan, merupakan salah satu faktor utama penyebab kemiskinan. Kehilangan pekerjaan menggambarkan hilangnya sumber pendapatan utama, sehingga sulit bagi individu dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar (Kliuchnyk, 2022). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 5,32%. Angka ini turun 0,54% dibandingkan dengan TPT pada tahun 2022 (BPS, 2023). Namun, jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, TPT di Indonesia menduduki posisi pertama dengan tingkat pengangguran tertinggi yang mencapai 5,2% (Dwi, 2024). Feriyanto, *et al.*, (2020); Ipmawan, *et al.*, (2022); Priseptian & Primandhana, (2022); Hutabarat, *et al.*, (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengangguran berdampak positif terhadap kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan penurunan

pendapatan masyarakat, sehingga tingkat kemakmuran menurun dan terjadi masalah kemiskinan (Anggraini, *et al.*, 2022).

Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia



Sumber: BPS Indonesia, 2023 (data diolah)

Data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa Provinsi Banten menempati posisi pertama dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di Indonesia, diikuti dengan Jawa Barat, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan Maluku (BPS, 2023). Menariknya, meskipun Papua dan Bengkulu memiliki TPT yang relatif rendah, kedua provinsi ini justru mencatat tingkat kemiskinan dan garis kemiskinan yang tinggi. Fenomena ini mengindikasi bahwa faktor-faktor lain selain pengangguran, seperti akses terhadap layanan dasar, kualitas pendidikan dan infrastruktur, serta kebijakan fiskal pemerintah juga berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

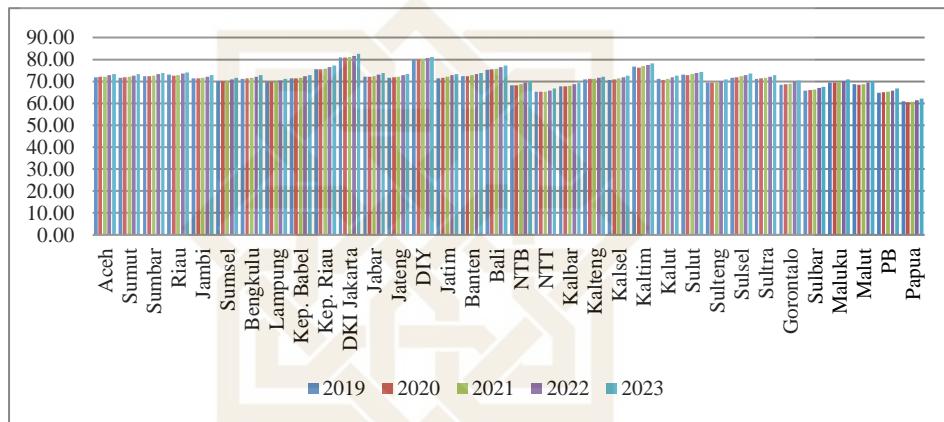
Kebijakan fiskal pemerintah, khususnya pengeluaran pemerintah juga menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pengeluaran pemerintah bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan

infrastruktur seperti kesehatan dan pendidikan (Azmi & Panjawa, 2022). Sehingga penggunaan alokasi pengeluaran yang tidak tepat sasaran dapat mengakibatkan masalah kemiskinan. Anggraini *et al.*, (2022); Azmi & Panjawa, (2022) dan Hidayat & Azhar, (2022), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah baik dari segi pendidikan, kesehatan, dan pendapatan berdampak negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan, Sayyidina, *et al.*, (2023), dalam penelitiannya menemukan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan karena subsidi yang bersumber dari belanja pemerintah sektor pendidikan belum tepat sasaran bagi rumah tangga yang berpendapatan rendah (Sayyidina *et al.*, 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator kunci untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. IPM berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan program pembangunan di berbagai daerah (Lestari, *et al.*, 2022). Penggolongan negara menjadi negara berkembang, negara maju dan negara terbelakang di dasarkan pada nilai IPM-nya (Sumarsono, *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dahliah & Nur, (2021); Ipmawan *et al.*, (2022); Lestari *et al.*, (2022); Sumarsono *et al.*, (2022); Sayyidina *et al.*, (2023), IPM berdampak negatif terhadap kemiskinan di Indonesia. Kualitas pendidikan yang buruk menghasilkan sumber daya manusia yang kurang kompeten, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperparah kemiskinan (Landapa & Purbadharma, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian Ipmawan, *et al.*,

(2022), yang menyatakan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Ipmawan, *et al*, (2022), berpendapat bahwa IPM belum tentu dapat secara langsung meningkatkan perekonomian Indonesia (Ipmawan *et al.*, 2022).

Gambar 1. 5 IPM di Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber data: BPS Indonesia, 2023 (data diolah)

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa DKI Jakarta, DIY, dan Kalimantan Timur memiliki IPM tertinggi Indonesia. Meskipun demikian, ketiga daerah ini juga menghadapi tantangan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa DKI Jakarta dan Kalimantan Timur merupakan salah satu dari 15 provinsi dengan garis kemiskinan tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan data yang ada, penelitian tentang kemiskinan di 15 Provinsi dengan garis kemiskinan tertinggi di Indonesia masih sangat relevan dan menarik untuk dilakukan. Pemilihan 15 Provinsi dengan garis kemiskinan tertinggi bertujuan untuk mewakili secara komprehensif mengenai kondisi kemiskinan di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong tingginya angka kemiskinan, terutama di 15 Provinsi penghasil sumber daya alam besar. Penelitian ini secara khusus menganalisis 15 Provinsi dengan garis kemiskinan tertinggi, yaitu: Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Utara, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Papua Barat, Papua, Maluku, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Aceh, Banten, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Utara. Fenomena tingginya tingkat kemiskinan di beberapa provinsi penghasil sumber daya alam besar seperti minyak, gas, batu bara dan mineral, di tengah tingginya angka kemiskinan di 15 Provinsi tersebut, menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pengeluaran pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di 15 provinsi termiskin di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif diyakini dapat menurunkan tingkat kemiskinan, namun pertumbuhan yang tidak merata justru memperlebar kesenjangan (Sumarsono, *et al.*, 2022). Tingkat pengangguran yang tinggi juga seringkali berkorelasi dengan peningkaran kemiskinan akibat dari terbatasnya peluang kerja (Kliuchnyk, 2022). Pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dalam hal ini dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengurangi kemiskinan melalui peningkatan terhadap akses layanan publik dan penciptaan lapangan kerja (Azmi & Panjawa, 2022). IPM yang rendah mencerminkan kualitas hidup masyarakat yang rendah dan seringkali berhubungan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi (Lestari, *et al.*, 2022).

Pemilihan variabel-variabel ini didasarkan pada literatur yang menunjukkan hubungan kausal yang kuat antara variabel -variabel tersebut dengan tingkat kemiskinan. Variabel-variabel ini secara komprehensif mewakili dimensi ekonomi, sosial, dan politik yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemilihan variabel ini juga didasarkan karena adanya beberapa indikasi berikut: 1) Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun belum berhasil menurunkan angka kemiskinan, seperti yang terjadi di wilayah Maluku dan Papua. 2) Rendahnya tingkat pengangguran namun tingkat kemiskinan masih tinggi, seperti di Papua dan Bengkulu. 3) Dana alokasi yang dinilai belum tepat sasaran. 4) IPM yang tinggi tetapi angka kemiskinan tetap tinggi, seperti yang terjadi di DKI Jakarta dan Kalimantan Utara.

Garis kemiskinan dipilih sebagai variabel dependen karena mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat secara keseluruhan dan merupakan indikator umum yang digunakan dalam mengukur tingkat kemiskinan di Indonesia. Pemilihan garis kemiskinan sebagai variabel dependen juga didukung oleh pernyataan Kasriyati (2018), yang menyatakan bahwa kemiskinan di Indonesia memiliki tiga karakteristik utama. *Pertama*, sebagian besar rumah tangga berada sangat dekat dengan garis kemiskinan nasional, sehingga rentan terhadap kemerosotan ekonomi. *Kedua*, ukuran kemiskinan di Indonesia masih berpusat pada pendapatan, tanpa mempertimbangkan aspek lain yang lebih komprehensif. *Ketiga*, kemiskinan merupakan masalah nasional yang meluas ke seluruh wilayah, namun dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, penelitian ini diberi judul “Determinan Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia?
2. Apakah Pengangguran berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia?
3. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia?
4. Apakah IPM berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Provinsi Termiskin di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi termiskin di Indonesia.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi termiskin di Indonesia.

- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi termiskin di Indonesia.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi termiskin di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam memahami pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi termiskin di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

b. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan pragmatis serta informasi kepada pemerintah Indonesia sebagai bahan pemikiran dalam mewujudkan negara yang bebas dari kemiskinan.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang ada, penulis membuat laporan akhir ini menjadi lima bab.

Bab pertama berfungsi sebagai pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, permasalahan yang akan dikaji, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta alur pembahasan secara keseluruhan.

Bab kedua bertujuan untuk membangun landasan teoretis penelitian. Melalui tinjauan pustaka yang mendalam, pada bab ini akan mengidentifikasi teori-teori relevan, menganalisis penelitian terdahulu, dan merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

Bab ketiga bertujuan menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian ini dilakukan. Dalam bab ini akan membahas langkah-langkah yang diambil dalam mengumpulkan dan menganalisis data, mulai dari penentuan desain penelitian hingga pemilihan teknik analisis data yang sesuai. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan digeneralisasikan.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian ini, di mana hasil-hasil penelitian akan disajikan dan dibahas secara mendalam. Bab ini mencakup deskripsi data, analisis statistik, pengujian hipotesis, serta interpretasi terhadap temuan penelitian. Hasil yang diperoleh akan dikaitkan dengan teori-teori yang telah di bahas pada bab sebelumnya.

Bab lima berfungsi sebagai penutup laporan penelitian. Pada bab ini, akan disajikan rangkuman temuan-temuan penting, keterbatasan yang dihadapi selama penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris determinan tingkat kemiskinan, di mana yang menjadi indikator adalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pengeluaran pemerintah, pengangguran sebagai variabel independen dan garis kemiskinan sebagai variabel dependen di 15 provinsi termiskin di Indonesia dari tahun 2014-2023. Pada bagian akhir ini disampaikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian ini, sekaligus menjawab dari rumusan masalah yang sebelumnya diajukan. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi termiskin baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini membantah teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dapat terjadi jika diiringi dengan peningkatan kesejahteraan sosial. Peningkatan populasi tanpa diimbangi peningkatan kesejahteraan justru akan menghambat pertumbuhan. Hasil ini juga bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Dahliah & Nur, (2021); Feriyanto *et al.*, (2020); Lestari *et al.*, (2022); Sayyidina *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap kemiskinan.

Ipmawan *et al.*, (2022), dalam penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesenjangan kemiskinan dan tingkat keparahan kemiskinan. Bahkan, Ernawati, *et al.*, (2021), dalam penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi justru meningkatkan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma *trickle down effect* yang mengandalkan pertumbuhan ekonomi semata tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan secara efektif.

2. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi termiskin, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini bertentangan dengan teori lingkaran setan kemiskinan Nurske (1971), yang menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh rendahnya produktivitas dan pendapatan (Agatha & Uliansyah, 2021). Hasil ini juga bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Feriyanto, *et al.*, (2020); Ipmawan, *et al.*, (2022); Priseptian & Primandhana, (2022); Hutabarat, *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa pengangguran berdampak positif terhadap kemiskinan.

Soleh (2019), dalam penelitiannya menemukan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan. Bahkan, Ernawati, *et al.*, (2021), juga menemukan hasil serupa, yaitu pengangguran tidak mengurangi kemiskinan. Penciptaan lapangan kerja baru saja tidak cukup untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan.

3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi termiskin dalam jangka pendek, namun tidak signifikan dalam jangka panjang. Temuan ini relevan dengan teori Keynes, yang menyatakan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pendapatan nasional (Azmi & Panjawa, 2022). Hasil ini juga sejalan dengan teori Wagner, yang mengaitkan peningkatan pendapatan per kapita dengan peningkatan pengeluaran pemerintah (Sadat, 2022). Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya, seperti Anggraini *et al.*, (2022); Azmi & Panjawa, (2022); Hidayat & Azhar, (2022), yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah baik dari segi pendidikan, kesehatan, dan pendapatan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Fakta bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di 15 Provinsi termiskin dalam jangka panjang menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan lebih kompleks dari sekadar kurangnya anggaran (Marlina & Usman, 2020). Untuk mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada peningkatan anggaran, tetapi juga pada faktor-faktor seperti kualitas pendidikan, akses kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

4. IPM berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi termiskin, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini bertentangan dengan teori pertumbuhan baru yang menyatakan bahwa

peningkatan IPM, terutama melalui investasi dalam pendidikan, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan (Todaro & Smith, 2006). Hasil ini juga bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Dahliah & Nur, (2021); Ipmawan *et al.*, (2022); Lestari *et al.*, (2022); Sumarsono *et al.*, (2022); Sayyidina *et al.*, (2023), yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia.

Ipmawan, *et al.*, (2022), berpendapat bahwa peningkatan IPM belum tentu secara langsung dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan secara komprehensif. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti kebijakan yang tidak tepat sasaran dan kondisi lokal yang spesifik dapat menghambat upaya pengurangan kemiskinan. oleh karena itu, diperlukannya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengatasi kemiskinan, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan IPM, tetapi juga pada faktor-faktor sosial, ekonomi dan politik lainnya.

B. Implikasi

Setelah melakukan pengujian data dan disertai dengan argumen pendukung atas penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi baik secara teoritis maupun praktisi. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi baru pada literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, khususnya di 15 provinsi termiskin. Dengan menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran,

pengeluaran pemerintah, IPM, dan garis kemiskinan, penelitian ini memperkaya pemahaman kita mengenai kompleksitas masalah kemiskinan dan membuka peluang untuk pengembangan model-model empiris yang lebih baik.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif. Pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat penurunan kemiskinan akan memungkinkan pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat dan menyusun program-program yang lebih relevan dengan kondisi di lapangan.

C. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

Meskipun telah dilakukan upaya maksimal, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Beberapa keterbatasan tersebut di antaranya:

- a. Penelitian ini hanya fokus pada 15 Provinsi termiskin, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh wilayah Indonesia.
- b. Variabel determinan tingkat kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini masih perlu diperluas. Penambahan indikator-indikator lain dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan fenomena kemiskinan.

- c. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.
- d. Pilihan perangkat lunak untuk mengelola data model GMM tidak terbatas pada Stata. Perangkat lunat seperti Eviews juga merupakan alternatif yang baik.

2. Saran

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, beberapa hal berikut dapat dijadikan pertimbangan.

- a. Perluasan periode pengamatan data guna meningkatkan jumlah provinsi dalam sampel penelitian perlu dipertimbangkan. Hal ini akan memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika kemiskinan antar wilayah.
- b. Perlunya penambahan indikator kemiskinan, seperti pengaruh ketimpangan pendapatan, investasi, upah riil, dan lainnya. Variabel-variabel ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kemiskinan.
- c. Penggunaan *software* pengolah data yang berbeda, seperti Eviews, sehingga dapat memungkinkan untuk menghasilkan *visualisasi* data yang lebih variatif dan infomatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adidah, S. (2023). Apa Benar Orang Miskin Jadi Urutan Pertama Masuk Surga. Retrieved October 27, 2024, from Al AZhar Peduli website: <https://tinyurl.com/ym7pd4vf>
- Agatha, S. V., & Uliansyah, B. A. A. (2021). Pengaruh Desentralisasi Fiskal dalam Pengentasan Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Mediasi di Provinsi Papua. *Jurnalku*, 1(3), 156–176. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i3.30>
- Alam, M. R., Kitenge, E., & Bedane, B. (2017). Government Effectiveness and Economic Growth. *Economics Bulletin*, 37(1), 222–227.
- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari, Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., ... Laddjin, N. (2022). *Ekonomi Pembangunan* (1st ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ambara, M. (2022). Upaya Mengukur Kualitas Pelaksanaan APBN di Provinsi Papua. Retrieved March 14, 2023, from Direktorat Jenderal Perbendaharaan website: <https://tinyurl.com/46ddcvxm>
- Anggraini, D., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11198>
- Annur, C. M. (2023). Papua, Provinsi dengan Harapan Sekolah Terendah pada 2023. Retrieved October 21, 2024, from Databoks website: <https://tinyurl.com/msajj7th>
- Anto, M. H. (2013). Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries. *Islamic Economic Studies*, 19(2), 69–95.
- Anwar, A. (2018). Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia : Pendekatan Model Panel Dinamis. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 50–60. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.2727>
- Azizah, S. N. (2016). The Empowerment of Islamic Cooperation In Poverty Reduction In Indonesia. *Mahkamah*, 85(1).
- Azmi, R. M., & Panjawa, J. L. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 127–140. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.277>
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 20(2), 149–167. <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>
- Benny. (2023). Angka Kemiskinan Semakin Turun, Kepala BKF: Sejalan

- Menguatkan Aktivitas Ekonomi. Retrieved September 2, 2024, from Kementerian Keuangan RI website: <https://tinyurl.com/4ynr9rdf>
- BPS. (2023a). Keadaan Ketenagakerjaan Papua Agustus 2023. Retrieved March 21, 2024, from Badan Pusat Statsitika Provinsi Papua website: <https://tinyurl.com/2kt75fw8>
- BPS. (2023b). Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen). Retrieved February 16, 2023, from Badan Pusat Statistika Indonesia website: <https://www.bps.go.id/id>
- BPS. (2024). Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y). Retrieved March 17, 2024, from Badan Pusat Statistika Indonesia website: <https://tinyurl.com/4asex8ds>
- Carolina, M. (2022). The Effect of Government Expenditures in The Field of Subsidies, Education and Health on Poverty. *Jurnal Budget*, 7(1). <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i1.125>
- Chapra, M. U. (2008). *Islam and The Economic Challenge* (17th ed.). Riyadh: International Islamic Publishing House.
- Dahliah, D., & Nur, A. N. (2021). The Influence of Unemployment, Human Development Index and Gross Domestic Product on Poverty level. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(2), 95–108. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i2.84>
- Dalimunthe, A. H., & Imsar, I. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) di Indonesia. *Cakrawala Repository IMWI*, 6(1), 118–132. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.198>
- Damaliana, A. T., & Setiawan. (2016). Pemodelan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia Dengan Pendekatan Regresi Data Panel Dinamis. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 5(2), 2337–3520.
- Dany, F. W. W. (2024). BPS Sebut Angka Kemiskinan dan Ketimpangan di Jakarta Turun. Retrieved December 15, 2024, from kompas.id website: <https://tinyurl.com/c8du3a72>
- Duraesa, M. A. (2016). *Kemiskinan dalam Al-Quran Suatu Tinjauan Teologi* (1st ed.). Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia.
- Dwi, C. (2024a). 38 Provinsi dengan Penduduk Miskin Terbanyak di RI per Maret 2024. Retrieved September 2, 2024, from CNBC Indonesia website: <https://tinyurl.com/36aw2evd>
- Dwi, C. (2024b). Pengangguran RI Katanya Turun, Tapi Kok di ASEAN Paling Tinggi? Retrieved September 2, 2024, from CNBC Indonesia website: <https://tinyurl.com/yc3z8tsw>
- Emmanuel, E. A., Maria, B. O., Victor, A., Regina, A., Ikutal, A., Ettah, O. I., & Ubi, G. M. (2023). Influence of Poverty Gap and Severity Index on

- Production among Cassava based Farmers in Southern Nigeria. *Bhartiya Krishi Anusandhan Patrika*, 38(1), 1–6. <https://doi.org/10.18805/bkap595>
- Ernawati, Tajuddin, & Nur, S. (2021). Does Government Expenditure Affect Regional Inclusive Growth? An Experience of Implementing Village Fund Policy in Indonesia. *Economies*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/economies9040164>
- Faisa, H. Z. (2024). Kesenjangan Sosial dan Ekonomi di Papua: Potret Persoalan di Tanah Papua. Retrieved December 15, 2024, from kompasiana.com website: <https://tinyurl.com/2trcnuee>
- Feriyanto, N., Aiyubbi, D. El, & Nurdany, A. (2020). The Impact Of Unemployment, Minimum Wage , and Real Regional Domestic Product On Poverty Reduction In Provinces of Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 10(10), 1088–1099. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.1010.1088.1099>
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 629. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>
- Hasanah, M., & Imani, S. (2021). Pandemi Covid 19: Inflasi dan Pengangguran Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Asy Syar'iyyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.32923/asy.v6i1.1751>
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- HDRO. (2024). Human Development Index. Retrieved September 21, 2024, from UNDP website: <https://tinyurl.com/skhbe79j>
- Herlita, J., & Khaliq, R. (2021). Poverty, Welfare and Assessing the Impact of Productive Zakat Distribution. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 29–41. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4886>
- Hidayat, A. Y., & Azhar, Z. (2022). Analisis Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan, Pendidikan, dan Infrastruktur Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i1>
- Hsiao, C. (2011). Panel Data Analysis - Advantages and Challenges. *SSRN Electronic Journal*, (May). <https://doi.org/10.2139/ssrn.902657>
- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Hutabarat, W., Syahnur, S., & Dawood, T. C. (2023). How Population, Economic, Inequality and Unemployment Contribute Affect Indonesian Poverty. *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.56225/ijassh.v2i1.92>
- Ipmawan, H., Kristanto, D., Hendrawan, K., & Kuncoro, A. W. (2022). The Influence of The Human Development Index, Unemployment Rate, and Illiteracy Population on Poverty Level in Indonesia for the Period 2015–

2020. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v5i1.1372>
- Iska, S. (2020). Revitalisasi Zakat Dan Wakaf Sebuah Solusi Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 19(1).
- Ismail. (2020). Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 110–134.
- Juliana, Marlina, R., Saadillah, R., & Mariam, S. (2018). Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 120–131. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3824>
- Karyono, Y., Tusianti, E., Gunawan, I. G. N. A. R., Nugroho, A., & Clarissa, A. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Kasriyati. (2018). Pengentasan Kemiskinan Yang Belum Maksimal Di Indonesia. Retrieved from Pemerintah Kabupaten Kulom Progo website: <https://tinyurl.com/432e243d>
- Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Saharuddin, Alfiasari, Syarie, H., & Sukandar, D. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (1st ed.). Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Kliuchnyk, R. M. (2022). Major Factors Causing Poverty Under Modern Conditions. *Європейський Вектор Економічного Розвитку*, 1(32), 20–30. <https://doi.org/10.32342/2074-5362-2022-1-32-2>
- Kristina. (2024). Orang Miskin Masuk Surga Lebih Dulu dari Orang Kaya, Ini Haditsnya. Retrieved October 27, 2024, from detikHikmah website: <https://tinyurl.com/3d7etj3z>
- Kristinawati, A., Sarfiah, S. N., & Destiningsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Subsidi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1998-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(4). <https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i4.1440>
- Landapa, S. I. I., & Purbadharma, I. B. P. (2021). The Effect of Economic Growth, Foreign Investment, and Human Development Index on Poverty in Indonesia. *IJiset-International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 8(7), 166–172. Retrieved from www.ijiset.com
- Lestari, E. P., Christya, H., Kurniawati, T., & Suhartono. (2022). Significant Role Of The Human Development Idex In Alleviating. *Journal of Social Economics Research*, 9(3), 147–160. <https://doi.org/10.18488/35.v9i3.3170>
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.

- Mahri, A. J. W., Cupian, Arif, M. N. R. Al, Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarok, F., ... Nurasyah, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (1, Ed.). Jakarta: Departemen ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.
- Maipita, I. (2013). *Memahami dan Mengukur Kemiskinan* (1st ed.). Yogyakarta: Absolute Media.
- Maisyarah, T. (2023). Inflasi dan Pengangguran Dalam Islam. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(1), 1–5. [https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3562/http](https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3562)
- Marini, L., & Putri, N. T. (2020). Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar? *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>
- Marlina, & Usman, U. (2020). Pengaruh PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Papua Terhadap Kemiskinan Di Papua. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i2.3202>
- Muthoharoh, S. L. M., & Wahyudi, A. (2023). Pengelolaan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Dalam Islam: Sebab, Dampak dan Solusi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 276–301. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20479>
- Pinontoan, M. (2020). *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Suatu Kajian Teoritis, Pragmatis dan Holistik* (1st ed.). Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Prabawati. (2024). Persentase Penduduk Miskin Turun Menjadi 5,78 Persen pada Maret 2024. Retrieved December 15, 2024, from diskominfo.kaltimprov.go.id website: <https://tinyurl.com/6nzejp9a>
- Prasetyo, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah: Pendekatan Regresi Data Panel. *Jurnal BPPK*, 8(2), 191–212.
- PriSeptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>
- Prishardoyo, B. (2008). Analisis tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Broto (PDDB) Kabupaten Pati tahun 2000 - 2005. *Jejak*, 1(1), 1–90. <https://doi.org/10.15294/jejak.v1i1>
- Putri, A. M. H. (2023). 10 Provinsi Termiskin Didominasi Wilayah Timur, Papua Nomor 1. Retrieved February 16, 2023, from CNBC Indonesia website: <http://tinyurl.com/yc4spv8p>
- Rachman, A. (2023). 7,86 Juta Orang RI Nganggur, Terbanyak Lulusan SMK & Gen Z. Retrieved October 21, 2024, from CNBC Indonesia website: <https://tinyurl.com/3zdy223x>

- Rahman, M. F. (2015). Sumber-Sumber Pendapatan dan Pengeluaran Negara Islam. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2567>
- Rahmawati, L. (2016). Sistem Kebijakan Fiskal Modern dan Islam. *OECONOMICUS: Journal of Economics*, 1(1), 21–48. Retrieved from Lilik Rahmawati
- Rajab, A., & Muchtar. (2023). Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat PDRB Provinsi Sulawesi Barat. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(2), 280–289.
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan* (1st ed.). Makassar: Sah Media.
- Ridwan, & Nawir, I. S. (2021). *Ekonomi Publik* (1, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Eksperimen* (1st ed.). Retrieved from <https://tinyurl.com/52hd6j3e>
- Rizaty, Monavia Ayu. (2023). Data Tingkat Kemiskinan di Asean 2022, Indonesia Urutan Berapa? Retrieved March 5, 2023, from DataIndonesia.id website: <https://tinyurl.com/2d4nds34>
- Rizaty, Monaviya Ayu. (2022). Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia Pada 2022. Retrieved September 1, 2023, from 3 November website: <https://dataindonesia.id/varia/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>
- Sadat, A. (2022). *Tata Kelola Keuangan Pemerintahan* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Sayyidina, N. A., Iranto, D., & Suparno. (2023). The Effect of Government Expenditure in the Education Sector, Human Development Index, and Economic Growth on Poverty Rate in Eastern Indonesia. *Journal of Business and Economics Research*, 4(2), 186–193. <https://doi.org/10.47065/jbe.v4i2.3559>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Setiawan, F., & Hasanah, I. (2016). Kemiskinan dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.21107/dinar.v3i2.2698>
- Shafira, V. A., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Ump, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguranterbuka Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1411–1419. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emb.9.1.2021.33142>

- Siddique, A., Selvanathan, E. A., & Selvanathan, S. (2016). The Impact of External Debt on Growth: Evidence from Highly Indebted Poor Countries. *Journal of Policy Modeling*, 8(5), 874–894. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2016.03.011>
- Sinaga, M. (2023). *Mengungkap Kemiskinan dan Pengangguran di Kepulauan Nias* (1st ed.). Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Soleh, A. (2019). Analysis Of Comparative Of Regional Poverty: A Case Of Indonesia. *Internationak Journal Of Scientific & Technology Reseach*, 8(08), 748–752.
- Suharto, R. B. (2020). *Teori Kependudukan* (1st ed.). Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Sumarsono, H., Yusida, E., & Alma'amun, S. (2022). The Impact of Macroeconomic Effect and Fiscal Policy on Poverty In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(2), 230–242. <https://doi.org/10.17977/um002v14i22022p230>
- Suprayogi, M. A. (2023). Analisis Data Panel Dinamis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dengan Metode FD-GMM DAN SYS-GMM. *Jurnal Bayesian: Jurnal Ilmiah Statistika Dan Ekonometrika*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.46306/bay.v3i1.44>
- Surya, T., Putra, M. A., & Kamarni, N. (2022). Determinan Kemiskinan di Provinsi Riau. *Menara Ilmu*, 16(1), 111–120. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3301>
- Susilo, J. H., Tsani, L. I., Herianto, H., & Kholilurrohman, M. (2020). Econometrics Model of Economic Growth in East Java Province with Dynamic Panel Data through Generalized Method of Moment (GMM) Approach. *EKUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 15(1), 38–54. <https://doi.org/10.24269/ekuibrium.v15i1.2020.pp38-54>
- Syahbudi, M., Barus, E. E., & Barus, D. S. (2023). *Buku Ajar Metodoogi Penelitian Ekonomi Islam* (1st ed.). Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Theodora, A. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Tinggi di Indonesia Timur Belum “Menetas” Ke Bawah. Retrieved February 25, 2024, from Kompas website: <http://tinyurl.com/mpjjbbcb>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Retrieved from www.pearsonhighered.com
- Ullah, S., Akhtar, P., & Zaefarian, G. (2018). Dealing with Endogeneity Bias: The Generalized Method of Moments (GMM) for Panel Data. *Industrial Marketing Management*, 71(Mey), 69–78. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2017.11.010>

- Urusiyah, L. (2013). Estimasi Parameter Model Arellano dan Bond pada Regresi Data Panel Dinamis. *CAUNCHY: Jurnal Matematika Murni Dan Aplikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.18860/ca.v3i1.2566>
- Utami, N. P. M., Sumarjaya, I. W., & Srinadi, Ig. A. M. (2019). Memodelkan Rasio Ketersediaan Beras Menggunakan Regresi Data Panel Dinamis. *E-Jurnal Matematika*, 8(3), 199–203. <https://doi.org/10.24843/MTK.2019.v08.i03.p253>
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)* (1st ed.). Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Wau, T. (2022). Economic Growth, Human Capital, Public Investment, and Poverty in Underdeveloped Regions in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2). <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15307>
- Wibowo, M. G., Suryani, Musrifah, M., Gunawan, S., Hamid, A. M. A., Alfajriyani, S., ... Asmara. (2024). *Ekonomi Pembangunan Islam* (2024th ed.). Yogyakarta: Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wicaksono, M. E., Maruddani, D. A. I., & Utami, I. T. (2023). Model Regresi Data Panel Dinamis Dengan Estimasi Parameter Arellano-Bond Pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 12(2), 266–275. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.12.2.266-275>
- Widarjono, A., & Anto, M. B. H. (2020). Does Market Structure Matter for Islamic Rural Banks' Profitability? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(4), 393–406. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4810>
- Widiastuti, T., Mawardi, I., Zulaikha, S., Herianingrum, S., Robani, A., Al Mustofa, M. U., & Atiya, N. (2022). The Nexus Between Islamic Social Finance, Quality of Human Resource, Governance, and Poverty. *Helijon*, 8(12), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11885>
- Widiaty, E., & Nugroho, A. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1043>
- Wijaya, E., Suprayitno, D., Ladini, U., Nengsih, T. A., Sumiyarti, Sudrimo, S. N., ... Hulu, D. (2024). *Buku Ajar Ekonometrika* (1st ed.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yunus, R., & Anwar, A. I. (2021). *Ekonomi Publik* (1st ed.). Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.